

# **Proses Supervisi Pendidikan**

**Oleh : Etika Suri Handayani, M.Pd**

---

# PROSES SUPERVISI

---

- ✘ Supervisi merupakan suatu proses yaitu serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada satu tujuan. Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi atas tiga yaitu jenis: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- ✘ **1. Perencanaan Supervisi Pendidikan**
- ✘ Perencanaan supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. Pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya, ada beberapa hal yang perlu dibahas sehubungan perencanaan supervisi yaitu:

# ISI PERENCANAAN SUPERVISI

---

## ✘ a. *Isi perencanaan Supervisi*

- ✘ Mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan, maka ada beberapa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan supervisi yaitu:
  - ✘ 1) Tujuan supervisi : yakni apa yang ingin dicapai melalui supervisi
  - ✘ 2) Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan sehingga dapat ditentukan prioritas pencapaiannya serta adapat diterapkan teknik pelaksanaannya.
  - ✘ 3) Bagaimana (metode/teknik) mencapai tujuan yang telah dirumuskan
  - ✘ 4) Siap yang akan dilaksanakan/ diikuti sertakan dala kegiatankegiatan yang akan dilakukan
  - ✘ 5) Waktu pelaksanaannya
  - ✘ 6) Apa yang diperlukan dalam pelaksanaannya, dan bagaimana memperoleh hal-hal yang diperluakan

# HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM PERENCANAAN SUPERVISI

---

## × *b. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Perencanaan Supervisi*

- × 1) Untuk supervisi tidak ada rencana yang standar
- × Supervisi ini merupakan usaha untuk bantuan guru-guru meningkatkan kemampuannya. Bantuan tersebut berbeda-beda antara satu orang dengan guru lainnya. Tiap guru yang mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga permasalahan yang dialami pun akan berbeda-beda. Untuk lebih efektifnya bantuan yang diberikan, perlu direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi di mana guru itu berbeda.
- × Dalam memberikan bantuan seorang supervisor perlu mempelajari terlebih dahulu kebutuhan dan situasi guru yang akan disupervisi. sehingga ia dapat menyusun perencanaan yang lebih baik. Supervisor tidak begitu saja menggunakan rencana supervisi yang pernah ia lakukan terhadap guru tertentu ditempat lain. Dengan arti kata supervisor tidak dapat menggunakan suatu pola standar dalam rencana, terutama dalam penentuan permasalahan dan cara-cara penyelesaiannya.
- × 2) Perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas
- × Tiap sekolah mempunyai situasi dan kondisi yang berbeda-beda, sehingga supervisi tidak dapat direncanakan dan dilaksanakan menurut pola tertentu yang berlaku dimana-mana. Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan supervisi diperlukan kreatifitas yang tinggi dari supervisor. Dengan demikian bentuk bantuan yang diberikan kepada guru-guru sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada.
- × 3) Perencanaan supervisi harus komprehensif
- × Proses belajar berkaitan dengan berbagai aspek yang satu sama lainnya saling berkaitan. Aspek dimaksud antara lain guru, alat, murid, metode, keadaan fisik, dan sikap, kepada sekolah. Kesemuanya ini saling pengaruh mempengaruhi. Oleh karena itu supervisor perlu menyusun perencanaan supervisi yang komprehensif, yaitu yang bersifat menyeluruh dan memperhatikan semua aspek-aspek yang berkaitan dengan proses belajar mengajar

# LANJUTAN

---

- ✘ 4) Perencanaan supervisi harus kooperatif
- ✘ Pelaksanaan supervisi akan melibatkan banyak orang karena itu dalam perencanaannya pun supervisor perlu bekerja sama dengan orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan supervisi. Melibatkan banyak pihak dalam menyusun perencanaan supervisi merupakan salah satu upaya mewujudkan perencanaan yang kompeherensif.
- ✘ 5) Perencanaan supervisi harus fleksibel
- ✘ Pelaksanaan supervisi merupakan pedoman dalam pelaksanaannya. Hal-hal yang dicantumkan dalam perencanaan berubah jikadiperlukan. Hal ini berarti rencana tersebut memberikan kesempatan kepada supervisor unrtuk melaksanakan sesuatu sesuai denagn keadaan. Supervisor hendaknya jangan terpaku dengan apa yang ada dalam perencanaannya pada situasi dan keadaan yang sedang dihadapinya.

# FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERLIKAN DALAM PERENCANAAN SUPERVISI

---

- ✘ *c. Faktor-faktor yang Diperlukan dalam Perencanaan Supervisi*
- ✘ Faktor-faktor yang akan diperlukan dalam menyusun perencanaan supervisi menurut Riva'i (1982) adalah sebagai berikut:
  - ✘ a. Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah
  - ✘ b. Pengetahuan tentang mengajar yang efektif
  - ✘ c. Pengetahuan tentang anak
  - ✘ d. Pengetahuan tentang guru
  - ✘ e. Pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi
  - ✘ f. Kemampuan memperhitungkan factor waktu

# PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

---

## ✘ 2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

✘ Riva'i (1982) mengemukakan pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa criteria sebagai berikut:

✘ a. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi data murid, program pengajaran, alat/fasilitas, dan situasi dan kondisi yang . data muird natara lain: hasil belajar siswa, kebiasaan dan cara belajar, mianat dan motivasi siswa dan sebagainya. Data guru lain: kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalm mengajar, perkembangan kreatifitas guru,dan program pengajaran yang disusun guru selain itu data dikumpulkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbngan dalam menemukan permasalahan yang ditemui.

✘ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, kunjungan kelas, menggunakan kuesioner dan sebagainya. Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data ini adalah pelaksanaannya jangan sampaimemberikan kesan seolah-olah supervisor semata-mata mencari kesalahan, sebab sebenarnya bukan mencari-cari kesalahan, sebab sebenarnya bukan mencari-cari kesalahan tetapi hanya membandingkan keadaan sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya

### ✘ b. Penilaian

✘ Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan murid, keberhasilan guru, serta factor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi antar guru, pertemuan pribadi dan menentukan criteria bersama antar supervisor dengan guru. Pada waktu diskusi guru bertukar pikiran dengan guru lain mengenai hal-hal yang mungkin masih perlu perbaikan dan pembinaan. Begitu pula dengan pertemuan pribadi. Pada pertemuan pribadi. Pada pertemuan tersebut guru melakukan percakapan dengan supervisor, terutama membicarakan kelemahan dan kekurangan yang dirasakan guru. Pada kesempatan itu guru dan supervisor bersama-sama memberikan penilaian terhadap kemampuan guru. Penilaian ini juga mengajar guru dengan criteria yang telah ditetapkan bersama.

## Teknik dan Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan

### A. Teknik Supervisi

Dalam supervisi pendidikan terdapat teknik yang digunakan agar aktivitas supervisi dapat dilakukan dengan optimal yaitu:

#### 1. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan supervisi secara perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan, beberapa kegiatan diantaranya:

1. *Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)*. Adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah dan pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengaiar, tujuan mengobservasi bagaimana guru mengajar, masih terdapat kelemahan atau kekurangan yang sekiranya masih perlu diperbaiki, selanjutnya diadakan diskusi untuk memberikan masukan untuk perbaikan proses belajar-mengajar selanjutnya.
2. *Mengadakan kunjungan observasi (observation visits)*. Guru dari suatu sekolah diberi tugas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara- cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu,, misal cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti *audio visual aids*, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti sosiodrama, *problem solving*, diskusi *panel fish blow*, metode penemuan (*discovery*).
3. *Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa*. Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa misal siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang "nakal" disini wali kelas adalah pembimbing yang utama, di beberapa sekolah dibentuk bagian birnbingan dan konseling masalah-masalah yang ditirnbulkan oleh siswa itu sendiri dan tidak dapat diatasi oleh guru kelas diserahkan kepada konselor.
4. *Membimbing guru-guru idalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:*
  - Menyusun program semester dan mingguan
  - Menyusun atau membuat satuan program pelaiaran
  - Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
  - Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengaiaran
  - Mengadakan media dan sumber dalam PBM
  - Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour.

#### 2. Teknik Kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan beberapa strategi di antaranya adalah:



1. *Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)*, Kepala sekolah menjalankan tugas sesuai perencanaan seperti mengadakan rapat kepada guru dalam rangka supervisi yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum.
2. *Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)*, Diskusi kelompok dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi yang berminat mata pelajaran tertentu yang telah diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.
3. *Mengadakan penataran-penataran (inservice training)*, Penataran untuk guru bidang studi tertentu pada umurnya diadakan oleh pusat atau wilayah, tugas kepala sekolah adalah mengelolah dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru. (Ngalim purwanto, 2010 : 122) Administrasi dan Supervisi Pendidikan.

Dari uraian diatas, ternyata banyak cara tentang Teknik supervisi yang dapat dilakukan seorang supervisor atau pengawas. Namun kenyataan dilapangan kebanyakan supervisi masih dianggap sebagai pelengkap saja. Sebagai gambaran berupa analisis kondisi berkenaan dengan pelaksanaan supervisi guru mata pelajaran disekolah oleh pengawas Sekolah sebagai berikut:

**Pertama** beberapa kenyataan di bidang mata pelajaran di sekolah-sekolah menuniukan bahwa, masih ada para pengawas sekolah (pelaksana supervisi mata pelajaran) entah itu Kepala Sekolah dan pengawas yang memahami supervisi identik dengan penilaian atau inpeksi tertndap para guru. Hal ini karena dalam praktik pelaksanaan supervisinya, mereka cenderung menilai dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh guru, atau mencari-cari kekurangan atau kesalahan para guru. Seringkali kekurangan ini diangkat sebagai temuan. Semakin banyak temuan, maka dianggap semakin berhasil para pelaku supervise tersebut.

**Kedua**, pelaksanaan supervisi tidak lebih dari hanya sekedar petugas yang sedang menjalankan fungsi, administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah terlaksanakan dan yang belum. Karena itu, bobot kegiatannya sangat bersifat administratif. Hasil kunjungan itu kemudian disampaikan sebagai laporan berkala, misalnya bulanan, yang dituiukan kepada atasannya.

**Ketiga**, lebih parah lagi, yakni banyak di antara petugas supervisi yang kurang memahami hakikat dan subtansi pembelajaran di sekolah. Mereka tidak paham tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran yang sebenarnya. Sehingga para pengawas itu tidak dapat memberikan arahan, contoh, bimbingarg dan saran agar sesuatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik dari pada hasil yang dicapai sebelumnya.

**Keempat**, rasio jumlah Pengawas sekolah dan jumlah sekolah secara kuantitatif telah memenuhi ketentuan standar minimal mengenai jumlah sekolah yang harus diawasi. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman jabatan terakhir yang sangat bervariasi, menuniukan beragamnya kemampuan serta motivasi kinerja pengawas sekolah. Hal tersebut perlu mendapat perhatian para pembina struktural pada tingkat regional.

## **B. Pendekatan Dalam Supervisi Pendidikan**

Ada 3 pendekatan yang bisa dilakukan dalam supervisi pendidikan, yaitu:

- Pendekatan direktif
- Pendekatan non direktif
- Pendekatan kolaboratif

Di dalam lingkungan sekolah yang pada intinya adanya proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru kepada para peserta didiknya. Dalam hal ini seorang guru merupakan faktor yang utama dalam proses peningkatan dan perbaikan pengajaran. Untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas kepala sekolah disinilah seorang supervisor harus bisa melakukan pendekatan dan teknik secara manusiawi karena setiap kepala sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga supervisor harus bisa menempatkan pendekatan dan teknik dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Mempelajari berbagai pendekatan dalam supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk mempunyai wawasan yang luas tentang pekerjaan supervisor.

Dalam proses pembinaan, kepala sekolah mengalami pertumbuhan secara terus-menerus. Tugas supervisi adalah membimbing sehingga makin lama kepala sekolah makin dapat berdiri sendiri dan bertumbuh dalam jabatannya usaha sendiri. Belajar harus dilakukan melalui pengamatan dan pengalaman dengan pengalaman yang nyata. Melalui pendekatan - pendekatan di atas ini supervisor percaya bahwa kepala sekolah guru melakukan analisis dan memecahkan masalah yang atau dihadapinya dalam mengelola lembaga pendidikan di tingkat persekolahan.

Kepala Sekolah merasakan adanya kebutuhan bahwa ia harus berkembang dan mengalami perubahan, selanjutnya ia bersedia mengarnbil tanggung jawab terjadinya perubahan. Jika kondisi seperti ini ada maka perbaikan pengajaran itu dapat terjadi. Jadi supervisor berfungsi sebagai fasilitator dengan menggunakan struktur formal sesedikit mungkin.

Pada kebanyakan kasus di lapangan, supervisor diidentikkan dengan tugas-tugas yang terkesan membebankan guru, kepala sekolah serta sekolah itu sendiri, sehingga kesan ini muncul tentu tidak dengan sendirinya, oleh sebab itu langkah yang harus dilakukakn oleh guru, kepala sekolah serta pengawas hendaknya duduk bersama dan merumuskan kepentingan bersama yang berorientasi pada kepentingan kelembagaan pendidikan secara menyeluruh.

Dengan prinsip pendekatan diatas, maka jelaslah masing-masing tugas, peran serta fungsinya, dan yang lebih penting masing-masing dapat mengukur efektifitas kinerja terkait baik di lingkungan guru, kepala sekolah ataupun pengawas pendidikan.